**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk pembinaan, menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sehingga menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Sebagaimana dinyatakan dalam UU RI no. 20 tahun 2003 tentang system nasional pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan di Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosi, kemandirian, fisik motorik dan seni untuk persiapan masuk SD.

Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan pra statistik dan pra akedemik, itu artinya TK dapat mengembang tanggung jawab utamanya dalam Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar dalam membelajarkan ketermpilan membaca dan menulis, menurut Doman (2005:13) bahwa :

waktu terbaik untuk belajar membaca kira-kira bersamaan waktunya dengan anak belajar bicara dan masa peka anak belajar terjadi pada rentang usia 3-5 tahun, maka anak membaca (baik itu sebatas pengenalan huruf atau suku kata) sejak usia Taman Kanak-Kanak atau bahkan sejak usia 3 tahun bukanlah sesuatu yang aneh atau tidak boleh dilakukan, karena yang terpenting adalah pengemasan materi serta metode yang digunakan.

1

Membaca, seperti dikemukakan oleh Nurhadi dkk (2004:42) adalah proses pemahaman terhadap lambang-lambang tulisan. Membaca merupakan salah satu kegiatan untuk mendapatkan informasi. Pada umumnya membaca bertujuan memahami isi wacana atau bacaan. Menurut Nunan (1993:8), membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan meta kognitif. Pembaca yang efektif menggunakan strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka membentuk makna ketika membaca.

Tujuan membaca yang diajarkan oleh guru kepada anak, mencakup : kesenangan, memperkenalkan symbol atau kata, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya mengenai suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, mengkonfirmasikan atau menolak prediksi, menampilkan suatu ekspermen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Pada dasarnya di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang membelajarkan persiapan membaca dan menulis pada anak masih kurang dalam menarik perhatian anak didik, persiapan membaca permulaan di TK ini hendaknya dapat diberikan media kartu kata bergambar agar dalam penyampaian media secara lansung dapat terarah apalagi disertai dengan gambar dan akan lebih terprogram pengembangan kemampuan dasar, yakni dalam bidang pengembangan bahasa dan motorik.

Mengajar anak untuk dapat membaca salah satunya dengan menggunakan media kartu kata bergambar merupakan kegiatan yang sulit dilakukan apalagi untuk mengajar membaca awal pada anak usia dini yang masih berada dalam usia bermain. Tugas guru adalah berupaya agar proses pembelajaran yang terjadi dan berpusat pada anak dapat berlansung secara efektif dan efesien misalnya dengan menggunakan media kartu kata bergambar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diberikan.

 Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar bahwa di sekolah setiap harinya ketika pembelajaran membaca, guru hanya menggunakan kertas kemudian menulis beberapa kata dari setiap kertas yang dibuatnya, kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa kelemahan ketika anak diajarkan membaca adalah kurangnya ketersediaan alat peraga. Yang dimana dalam kondisi sebenarnya memerlukan alat peraga yang jumlahnya juga harus disesuaikan dengan jumlah anak dalam kelas dan kurangnya ditemukan huruf-huruf, kata dan gambar yang ditempel yang sebenarnya dapat memberi ransangan awal bagi anak dalam hal membaca.

Berdasarkan pengamatan awal di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar pada tanggal 21 September 2012, bahwa kemampuan membaca permulaan anak masih rendah. Hal ini terlihat ketika anak belum mampu membaca dan mengucapkan kata dengan benar secara sederhana dengan menggunakan kata-katanya sendiri, anak belum mampu mengungkapkan apa yang ada dipikirannya, dan perbendaharaan anak masih kurang.

Fenomena lainnya bahwa masih banyak anak belum mampu mengenal simbol-simbol, meniru kata, menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal dan mengucapkan kata dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk dari setiap huruf hingga bisa diucapkan dalam bentuk kata, serta belum mampu membaca nama sendiri dan menuliskan nama sendiri.

 Oleh karena itu, kegiatan penggunaan kartu kata bergambar merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak. Dari fenomena yang ada maka penulis tertarik untuk mengkaji *“Penggunaan kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panikang Makassar”.*

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini melalui penggunaan kartu kata bergambar di TK Bhayangkari Panaikang Makassar”?.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah : “Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini melalui penggunaan kartu kata bergambar di TK Bhayangkari Panaikang Makassar”.

1. **Manfaat Penelitian**
2. **Manfaat Teoritis**

Manfaat penulisan ini secara umum untuk memberikan berbagai pengetahuan dan referensi bagi penelitian ilmiah berikutnya tentang Penggunaan kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian merupakan umpan balik (*feedback*) dan hasil yang nyata dari penerapan ilmu yang didapatkan selama mengikuti perkuliahan, serta untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar (FIP UNM).

1. Bagi Guru Taman Kanak-kanak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, motivasi, masukan, dan pengetahuan yang nyata bagi para guru di taman kanak-kanak, dalam mendidik dan membimbing anak menjadi seorang intelektual muda, memiliki moral yang *akhlatul kharimah* sejak usia dini.

 **BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Tinjaun tentang penggunaan kartu kata bergambar**
3. **Pengertian Kartu kata bergambar**

Banyak cara untuk menstimulasi kemampuan membaca salah satunya dengan mempergunakan kartu kata bergambar, metode kartu kata bergambar adalah metode yang memperkenalkan kata-kata kepada anak diikuti dengan gambarnya, yang berada dalam satu

media. Anak-anak yang efektif belajar dengan melihat (visual) akan sangat terbantu dengan media yang mempergunakan gambar.

Media kartu kata adalah media visual yang merupakan bagian dari media sederhana. Pengertian kartu kata adalah kertas tebal bebentuk persegi panjang yang memuat kata-kata. Menurut Farida (2007:6) kartu kata atau biasa disebut “*Flash Card atau Education Card* adalah kartu kata bergambar yang dilengkapi kata-kata”.

Penggunaan kartu kata sebagai media belajar adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Jean PiagetdalamOmar Hamalik (2003:28) menyebutkan kemampuan kognitif sebagai teori metakognisi yaitu keterampilan yang dimiliki oleh anak dalam mengontrol proses berpikirnya. Seseorang belajar tidak ditentukan oleh kekuatan yang datang dari dalam diri atau stimulus-stimulus yang datang dari lingkungan akan tetapi merupakan interaksi timbal balik dari determinan-determinan individu dan lingkungan.

6

Fungsi media pembelajaran menurut Poerwardarminta, (2003:18) adalah :

1. Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Membangkitkan minat belajar peserta didik dan mengatasi sikap pasif.
3. Mempertinggi mutu dan hasil belajar mengajar.
4. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit dan konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme.

Menurut Suprayekti,(2004:79-80) tujuan penggunaan suatu media yaitu untuk membantu guru menyampaikan pesan secara lebih mudah kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menguasai pesan tersebut secara tepat dan akurat. Manfaat dari mediaadalah penyampaian materi dapat diseragamkan, efisiensi dalam waktu dan tenaga serta dapat merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Dari pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dan penggunaan media kartu kata bergambar sangat penting karena akan dapat membantu anak dalam melatih dan memahami membaca permulaan, karena akan mempermudah guru dalam mengajarkan membaca pada anak usia dini.

1. **Tujuan Media Kartu Kata Bergambar**

Menurut Jeanne Chall, (1979: 32) Media kartu kata atau *Flash Card* adalah “kartu-kartu yang biasanya berisi kata-kata, Gambar atsu kombinasi yang di gunakan dalam proses belajar mengajar di kelas untuk mengembangkan pembedaharaan kata pada umumnya dan bahasa asing pada khususnya”. Selain itu menurut Latuheru,(1982:42) media kartu kata bergambar memilki beberapa tujuan seperti :

1. Dapat merangsang minat dan perhaian anak didik.
2. Dapat membantu anak didik dalam mengingat informasi bahan-bahan verbal.
3. Bersifat Kongkrit, Malalui gambar para siswa dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan didalam kelas. Suatu persoalan dapat dijelaskan dengan gambar selain penjelasan dengan kata-kata.

Media ini merupakan bagian dari media sederhana. Dalam hal ini Sanjaya, (2006:14) mengemukakan beberapa kriteria yang dapat dipakai untuk menentukan keberhasilan suatu media pembelajaran, “(1) tingkat ketertarikan, (2) keterpahaman (3) kredibilitasnya, (4) tingkat identifikasi prilaku atau kejadian, (5) ketepatan pesan yang disampaikan, (6) daya penuh terhadap pemusatan perhatian”.

Maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam media pembelajaran guru harus labih tahu tujuan media pembelajaran yang digunakan agar dalam mencapai indikator dapat terarah dan untuk mecapai tingkat perkembangan anak dalam media tersebut dapat meningkat.

1. **Jenis-jenis Media**

Bermacam-macam perlatan dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan peasan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi kalau hanya digunakan alat bantu visual semata. Maka dari itulah guru-guru mulai merumuskam tujuan pembelajaran berdasrkan tingkah laku anak. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Bentuk dan jenis media sangat beragam. Dari ragam media tersebut dapat dijumpai berbagai macam klafikasi media pembelajaran dibedakn menurut tujuan dan kepentingannya. Adapun jenis media menurut Sanjaya (2006:171) adalah “(1) benda asli yang berada dilingkungan siswa, (2) papan planel, (3) media kartu kata, (4) dekak-dekak, (5) media kartu kata bergambar (6) papan berpaku.

1. **Langkah-langkah penggunaan kartu kata bergambar**

Anak-anak pada masa sekarang ini sangat pesat dalam perkembangan rasa ingin tahuannya, Seperti ketika mereka bersosialisasi dengan teman dan lingkungan sekitarnya pembedaharaan kosa kata dalam pengucapan mulai sangat kurang, Menurut (Shinny, 1991:111) untuk kemahiran berbicara misalnya, kartu yang diperlukan adalah kartu yang berisi dialog yang dibagikan secara berpasangan dengan bentuk kartu yang lebih kecil, Sedangkan untuk kemahiran menulis, kartu dibagi persorangan sesuai dengan model latihan yang diinginkan tujuan pembelajaran, Untuk kemahiran membaca dibutuhkan kartu yang besar dengan tulisan yang jelas dan bergambar agar terbaca oleh kelas.

Menurut Shinny, (1991:111) Langkah-langkah yang dapat di gunakan dalam permainan kartu kata yaitu:

1. Guru menyiapkan kartu kata sebagai bahan yang akan diajarkan kepada anak.
2. Guru memperlihatkan kartu kata yang mempunyai gambar dan sebuah kata.
3. Guru mengucapkan kata yang ada dalam kartu sambil memperlihatkan gambar yang ada dalam kartu, Anak mengulang berkali-kali.
4. Guru menyebutkan nama gambar yang terdapat pada kartu dengan bahasa Indonesia.
5. Guru mempersilahkan Anak didik mengucapkan kembali bunyi yang ada dalam kartu kata.
6. Guru membimbing anak selama pembelajaran berlansung.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah dalam penggunaan kartu kata bergambar sebagi berikut:

1. Guru menyiapkan dan menunjukkan kartu kata yang mempunyai gambar.
2. Guru mengucapkan kata yang ada dalam kartu sambil memperlihatkan gambar yang ada pada kartu, guru mengulang berkali-kali samapi anak paham.
3. Guru mempersilahkan Anak didik mengucapkan kembali bunyi yang ada dalam kartu kata.
4. Guru membimbing dan memberi pujian kepada anak selama pembelajaran berlansung.
5. **Tinjaun Membaca Permulaan**
6. **Kemampuan Membaca Permulaan**

Salah satu prinsip perkembangan menyatakan bahwa perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar. Menurut Hurlock (1991:28), “proses kematangan adalah terbukanya karakteristik yang secara potensial aada pada individu dan berasal dari warisan genetik”. Hurlock (1991:28) beberapa proses belajar dari latihan atau pengulangan suatu tindakan yang nantinya menimbulkan perubahan dalam prilaku, kematangan menentukan siap atau tidaknya seseorang untuk belajar karena betapapun banyaknya rangsangan yang diterima anak, mereka tidak dapat belajar dan menghasilkan perubahan perilaku samapi mereka dinyatakan siap menrut taraf perkembangannya.

Menurut Doman (2005:44) bahwa “anak belajar mambaca di periode usia 1 hingga 5 tahun pada masa ini otak anak bagaikan pintu yang terbuka umtuk semua informasi, dan anak bisa belajar membaca dengan mudah dan alamiah”. Faktor ini pula yang nantinya menjadi dasar untuk membedakan kemampuan membaca pada anak normal dan pembaca lemah.

Pernyataan diatas memberi makna bahwa kematangan sangat berperan dalam menentukan waktu yang tepat hingga anak dinyatakan siap untuk belajar membaca, anak yang berada pada masa peka untuk belajar membaca akan dengan mudah menerima dan menanggapi ransangan yang diberikan padanya dalam bentuk huruf, suku kata, kata, atau kalimat. Anak pun akan cepat member renspon tiap kali stimulus yang sma muncul dan sebagai hasilnya anak akan menunjukkan perubahan perilaku sebagai indikator keberhasilan proses belajarnya, yang dlam hal ini berarti anak menguasai kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam membaca.

1. **Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan**

Kemampuan membaca awal merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dimilki olah anak, Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif, kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan dan merupakan satu kesatuan yang terpadu.

Membaca permulaan dalam pengertian ini adalah membaca permulaan dalam penggunaan media kartu kata bergambar, Menurut La Barge (1982:206) Bahwa untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan 3 syarat yaitu “(a) kemampuan membunyikan, (b) lambang-lambang tulis, (c) penguasaan kosa kata untuk memberi arti dan (d) memasukkan makna dalam kemahiran bahasa”.

Namun menurut Dardjowidjojo (2003:301), dari segi neurologis pada usia 1 tahun otak baru berkembang 60% dari otak orang dewasa. Di usia ini anak belum dapat mengidentifikasi letak garis lurus dan stengan lingkaran apalgi kombinasinya, maka anak belum mungkin belajar membaca:

Dardjowidjojo (2003 :301) kemudian menyebutkan bahwa membaca hanya dapat dilakukan ketika anak sudah memenuhi prasyrat-prsyarat tertentu untuk berbicara. Prasyarat ini antara lain: mengusai system fonologis (bunyi), sintaksis (struktur kalimat), dan kemampuan semantik (kaitan makna antar kata).

Pada tingkatan membaca permulaan, anak belum memiliki keterampilan kemampuan membaca sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan kemampuan membaca melalui penggunaan kartu kata bergambar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan membaca permulaan mengacu pada kecakapan yang harus dikuasai pembaca yang berada dalam tahap membaca permulaan. Kecakapan yang dimaksud adalah penguasaan kode alfabetik, di mana pembaca hanya sebatas membaca huruf per huruf, mengenal fonem dan menggabungkan fonem menjadi suku kata dan kata.

1. **Tujuan pengajaran membaca permulaan**

Menurut Soejono (2004:12), pengajaran membaca permulaan memiliki tujuan yang memuat hal-hal yang harus dikuasai siswa secara umum, yaitu:

1. Mengenalkan siswa pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi.
2. Melatih keterampilan siswa untuk mengubah huruf-huruf dalam kat menjadi suara.
3. Pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan ketermapilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika siswa belajar membaca lanjut.
4. **Pembelajaran membaca permulaan**

Belajar membaca mencakup pemerolehan kecakapan yang dibangun pada ketrampilan sebelumnya. Jeanne Chall (1979) mengemukakan ada lima tahapan dalam perkembangan kemampuan membaca, dimulai dari ketrampilan pre-reading hingga ke kemampuan membaca yang sangat tinggi pada orang dewasa sebagai berikut:

1. Tahap 0, dimulai dari masa sebelum anak masuk kelas pertama, anak-anak harus menguasai prasyarat membaca, yakni belajar membedakan huruf dalam alfabet. Kemudian pada saat anak masuk sekolah, banyak yang sudah dapat “membaca” beberapa kata, Kemampuan mereka untuk mengenali simbol-simbol populer ini  karena seringnya melihat di televisi atau pun di sisi jalan serta meja  makan.
2. Tahap1, mencakup tahun pertama di kelas satu. Anak belajar kecakapan merekam fonologi, yaitu keterampilan yang digunakan untuk menerjemahkan simbol-simbol ke dalam suara dan kata-kata.  Kemampuan ini  diikuti dengan tahap kedua pada kelas dua dan tiga, di mana anak sudah belajar membaca dengan fasih. Di akhir kelas tiga, kebanyakan anak sekolah sudah menguasai hubungan dari huruf-ke-suara dan dapat membaca sebagian besar kata dan kalimat sederhana yang diberikan.
3. Perubahan dari “learning to read” menuju “reading to learn” dimulai dalam tahap 2, dimulai dari kelas 4 sampai kelas 8. Anak-anak pada tahap ini sudah bisa mendapatkan informasi dari materi tertulis, dan ini direfleksikan dalam kurikulum sekolah. Anak-anak di kelas ini diharapkan belajar dari buku yang mereka baca. Jika anak belum menguasai “ how to” membaca ketika kelas empat, maka kemajuannya membaca untuk kelas selanjutnya bisa terhambat.
4. tahap 3, dimulai pada saat sekolah tinggi, direfleksikan dengan  kemampuan baca yang sangat fasih.  Anak menjadi semakin dapat memahami beragam materi bacaan  dan menarik kesimpulan dari apa yang mereka baca.
5. **Konsep dasar membaca permulaan**

Pengajaran membaca secara umum dapat dibagi kedalam dua tahapan yaitu pengajaran membaca permulaan dan pengajaran membaca lanjut. Adapun pengertian dasar membaca permulaan menurut Dalwadi (2002) adalah tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf, sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca lanjut, sedangkan menurut Amin (1995:211) tahap membaca lanjut adalah “anak tidak sekedar mengenal simbol atau tanda-tanda tapi sudah mulai dipergunakan untuk membaca kata atau kalimat sehingga anak memahami apa yang dibacanya”.

1. **Metode Pengajaran Membaca Anak**

Ada tiga faktor penting dalam Metode pengajaran membaca permulaan anak, Menurut Glenn Doman (1990) adalah sebagai berikut :

1. Sikap dan pendekatan orang dewasa. Syarat terpenting adalah, bahwa diantara orang dewasa dan anak harus ada pendekatan yang menyenangkan, karena belajar membaca merupakan permainan yang bagus sekali. Biasakan anak membaca dengan suatu kegemaran, bisa dibuat permainan menarik untuknya
2. Membatasi waktu untuk melakukan permainan ini sehingga betul-betul singkat. Hentikan permainan ini sebelum anak itu sendiri ingin menghentikannya.
3. Jangan pernah memaksa anak untuk belajar membaca tanpa kemauan dia sendiri.
4. **Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan membaca anak.**

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Menurut Lamb dan Arnold (1976) faktor – faktor tersebut adalah faktor fisiologis, intelektual lingkungan, dan psikologis.

1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencangkup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca, salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Guru hendaknya cepat menemukan tanda – tanda yang disebutkan di atas.

Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Analisis bunyi, misalnya mungkin sukar bagi anak yang mempunyai masalah pada alat bicara dan alat pendengaran. Guru harus waspada terhadap beberapa kebiasaan anak, seperti anak sering menggosok – gosok matanya, dan mengerjap – ngerjapkan matanya ketika membaca. Jika menemukan siswa seperti di atas, guru harus menyarankan kepada orang tuanya untuk membawa si anak ke dokter spesialis mata.

1. Faktor Intelektual

Bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Bahwa secara umum ada hubungan posirif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata – rata peningkatan remedial membaca. memperlihatkan tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi menjadi pembaca yang baik.

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan baca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup (1) latar belakang dan pengalaman siswa dirumah, dan (2) sosial ekonomi keluarga siswa.

1. **Indikator membaca permulaan**

Indikator**-**indikator kemampuan membaca tercemin dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menetapkan tingkat pencapaian perkembangan kelompok usia 4 – ≤ 6 tahun seperti tertera pada Tabel 2.

Tabel 2 Indikator-Indikator Kemampuan Membaca Permulaan pada Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok Usia 4 – ≤ 6 Tahun

| Lingkup Perkembangan | Tingkat Pencapaian Perkembangan |
| --- | --- |
| Usia 4 - <5 tahun | Usia 5 - ≤6 tahun |
| Keaksaraan | * 1. Mengenal simbol-simbol.
	2. Mengenal suara–suara hewan/benda yang ada di sekitarnya.
	3. Membuat coretan yang bermakna.
	4. Meniru huruf.
 | * 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.
	2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya.
	3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.
	4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.
	5. Membaca nama sendiri.
	6. Menuliskan nama sendiri.
 |

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, maka indikator-indikator dalam menilai perkembangan kemampuan membaca permulaan anak, dengan standar untuk usia 5 - ≤ 6 tahun yaitu :1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, 2) mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, 3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.

1. **Kemampuan membaca anak Taman Kanak-kanak**

Menurut Patmonodewo (1995:19) “anak prasekolah adalah anak berusia 3-6 tahun, biasanya mengikuti program prasekolah”. Menurut Suyanto (2005:1) Di Indonesia system pendidikan anak usia dini (PAUD) melibatkan anak berusia 0-8 tahun. Pendidikan yang diberikan pada anak di rentang usia tersebut dibagi berdasarkan sumbernya. Anak berusia 0-2 tahun mendapat pendidikan dari linkup non formal yaitu keluarga anak berusia 2-6 tahun mendapat pendidikan anak usia dini (kelompok bermain) dan Taman Kanak-kanak (TK) sementara anak usia 7-8 tahun mendapat pendidikan Sekolah Dasar (SD) kelas 1 dan 2 anak yang duduk dibangku TK umumnya berusia 4-5 tahun.

1. **Kerangka Pikir**

Anak usia emas adalah anak usia awal di Taman Kanak-Kanak, Masa dimana pertumbuhan mereka sedang memuncak, Anak-anak pada usia tersebut membutuhkan bahasa untuk memberitahukan keinginan dan kebutuhannya, Terutama dalam membaca permulaannya, Kegiatan guru dalam metode pengajarannya menggunakan media kartu kata bergambar bahwa belajar membaca difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca lanjut.

Agar guru lebih mudah dalam penggunaan kartu kata bergambar maka langkah yang perlu dilakukan oleh guru yaitu Guru menyiapkan dan menunjukkan kartu kata yang mempunyai gambar, mengucapkan kata yang ada dalam kartu sambil memperlihatkan gambar yang ada pada kartu, guru mengulang berkali-kali sampai anak paham, mempersilahkan Anak didik mengucapkan kembali bunyi yang ada dalam kartu kata dan guru membimbing dan memberi pujian kepada anak selama pembelajaran berlansung.

 Sedangkan dalam meningkatkan membaca permulaan perlu mermberikan tahap-tahap awal atau dasar kepada anak dalam membaca dengan menggunakan media kartu kata yang disertai dengan gambar. Dengan melihat indikator yang ingin dicapai yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.

Guru sebagai tenaga pendidik, harus memiliki kualifikasi dan strategi yang handal dalam mengatasi berbagai fenomena sosial yang mempengaruhi perilaku anak didiknya, Karena masih ada huruf yang sulit diucapkan dan sering dibaca salah oleh anak, dan pada tahap awal tersebut, belajar membaca sangat penting karena merupakan pondasi untuk belajar membaca pada tahap lebih lanjut. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan yang menggambarkan korelasi antara perilaku sosial manusia dengan strategi guru dalam menangani perilaku anak yang suka mengumpat.

Kemampuan Anak membaca permulaan masih kurang permulaan

Penggunaan Kartu kata bergambar

Langkah-langkah penggunaan kartu kata bergambar

1. Guru menyiapkan dan menunjukkan kartu kata yang mempunyai gambar.
2. Guru mengucapkan kata yang ada dalam kartu sambil memperlihatkan gambar yang ada pada kartu, guru mengulang berkali-kali samapi anak paham.
3. Guru mempersilahkan Anak didik mengucapkan kembali bunyi yang ada dalam kartu kata.
4. Guru membimbing dan memberi pujian kepada anak selama pembelajaran berlansung.

Kemampuan membaca permulaan meningkat.

1. menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
2. mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya
3. menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama

Gambar 2.1. Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika penggunaan kartu kata bergambar diterapkan maka kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat”.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian ini berusaha mendeskripsikan hal yang berhubungan dengan penggunaan kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di TK Bhayangkari Panaikang Makassar. Menurut Sukmadinata (2007:60 ) “Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Disamping itu, menurut Sukmadinata ( 2006: 60) “ penelitian kualitatif bertujuan, pertama untuk menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*), dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*ti describe and explain*)”.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dimana peneliti melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran guru dan murid dikelas. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa siklus (tiap siklus 4 tahapan) yaitu tahapan perencanaan, tahapan tindakan, tahapan observasi dan tahapan refleksi. karena relevan dengan upaya pemecahan masalah pembelajaran. Menurut Umar dan Kaco (2008: 5) bahwa “PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional”.

21

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan kajian secara empirik, maka dapat ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Proses penggunaan kartu kata bergambar yang dilakukan oleh guru dengan tehnik guru mempersiapkan dan menunjukkan media dan menjelaskan tata cara penggunaan kartu kata bergambar, mengucapkan kata yang ada pada kartu, kemudian mempersilahkan anak untuk mengucapkan kembali bunyi yang ada pada kartu berulang-ulang kali sampai anak paham dan membimbing/memberi penilaian kepada anak selama pembelajaran untuk mencapai langkah-langkah tersebut guru melakukan standar pencapaian untuk mengetahui indikator yang akan dicapai oleh anak.
2. Membaca permulaan dapat dilakukan oleh guru melalui indikator, mengenal dan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**

Setting penelitian ini adalah TK.Bhayangkari Panaikang yang terletak di kota makassar. Subyek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B2 TK.Bhayangkari Panaikang Makassar pada Tahun Pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 14 anak didik, terdiri 10 anak laki-laki dan 4 anak perempuan dan 1 orang guru.

1. **Prosedur Penelitian**

Penelitiassn ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan propesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar. Tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*), dimana dalam penelitian ini direncanakan atas dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Tiap-tiap siklus dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan siklus kedua merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus pertama. Secara rinci keterkaitan antara setiap komponen dengan komponen lainnya dalam setiap siklus, secara sistematis disain penelitian Arikunto (2006:6) dapat dilihat di bawah ini:

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

**SIKLUS I**

Pengamatan

Perencanaan

Pelaksanaan

**SIKLUS II**

Refleksi

Pengamatan

Gambar 2. Skema Disain Penelitian Tindakan Kelas

* + - 1. Rencana Siklus I
				1. Perencanaan
1. Mengkaji kurikulum TK. Bhayangkari Panaikang Makassar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
2. Menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan berikutnya yaitu penggunaan kartu kata bergambar dalam meningkatkan membaca permulaan.
3. Membuat rencana kegiatan harian (RKH).
4. Menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan.
5. Pengajar menyiapkan materi yang akan dipelajari anak didik.
6. Membuat lembar observasi kegiatan anak didik untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung penggunaan kartu kata bergambar sesuai indikator yang ingin dicapai.
	* + - 1. Tindakan

Tindakan siklus I sesuai dengan metode penggunaan kartu kata bergambar, yaitu:

1. Guru menyiapkan dan menunjukkan kartu kata yang mempunyai gambar.
2. Guru mengucapkan kata yang ada dalam kartu sambil memperlihatkan gambar yang ada pada kartu, guru mengulang berkali-kali samapi anak paham.
3. Guru mempersilahkan Anak didik mengucapkan kembali bunyi yang ada dalam kartu kata.
4. Guru membimbing dan memberi pujian kepada anak selama pembelajaran berlansung.
	* + - 1. Observasi

Pada tahap ini, dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi tentang aspek yang akan diamati pada guru tentang penggunaan kartu kata bergambar, dan lembar observasi meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

* + - * 1. Refleksi

Kegiatan ini menghubungkan antara peristiwa yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran yang direkam dalam kegiatan observasi dengan kriteria yang sesuai. Hasil yang diperoleh pada kegiatan refleksi adalah informasi tentang apa yang terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi, selanjutnya dikumpulkan serta dianalisis, sebagai acuan untuk melaksanakan siklus II, sehingga yang dicapai pada siklus berikutnya (siklus II) hendaknya lebih baik dari siklus sebelumnya (siklus I).

* 1. Rencana Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II pada umumnya sama dengan tahap perencanaan atau pelaksanaan dalam siklus I hanya dilanjutkan kembali dari siklus I yang dianggap perlu untuk diperbaiki dan disempurnakan pelaksanaannya.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi Menurut Margono (2007) bahwa “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap kriteria yang tampak pada objek penelitian”. Oleh karena itu, dipilihnya teknik observasi karena peneliti ingin mengamati aktivitas belajar anak dan kegiatan mengajar guru sebagai objek dalam penelitian serta digunakan untuk mengamati kemampuan membaca permulaan, adapun alat observasi yang digunakan berupa model *checklist* (√). Lembar observasi yang dibuat adalah lembar observasi guru metode penggunaan kartu kata bergambar diterapkan dan lembar observasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak didik. Untuk menilai terlaksananya pembelajaran penggunaan kartu kata bergambar maka digunakan RKH.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek (aktivitas) yang dianggap berharga dan penting dan dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas tentang situasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran berupa arsip-arsip hasil belajar yang dapat member informasi data keberhasilan anak didik dan dokumen berupa foto-foto yang menggambarkan situasi pembelajaran.

1. **Teknik Analisis Data dan Standar Pencapaian**

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif untuk mengunkap data-data dalam penelitian. Dengan demikian hasil penelitian dapat dipaparkan secara kualitatif sehingga diharapkan dapat menjelaskan tentang permasalahan yang dikaji yaitu tentang penggunaan kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Adapun penilaian yang digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan didasarkan pada buku pedoman penilaian di Taman Kanak-kanak secara kualitatif dalam table sebagai berikut :

Taman Kanak-kanak secara kualitatif dalam table sebagai berikut :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori** | **Indikator** | **Simbol** |
| 1. | Baik  | Anak dapat melakukan sendiri, hasilnya baik, rapi dan waktu menyelesaikan relatife cepat. | ● |
| 2. | Cukup | Anak dapat melakukan, namun dengan sedikit bantuan atau anak dapat melakukan sendiri sampai selesai, hanya hasilnya belum rapi atau belum sempurna. | √ |
| 3. | Kurang | Anak belum bisa melakukan atau menyelesaikan sendiri atau masih memerlukan bantuan secara penuh atau anak tidak bisa melakukannya sendiri, atau tidak menghasilkan suatu pekerjaan yang bisa dinilai. | ○ |

Tabel 3.1.Standar pencapaian

Standar pencapaian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah apabila ≥ 80% dari jumlah anak didik telah berhasil memenuhi tingkat perkembangan yang akan dicapai pada penggunaan kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Dalam bagian ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Pembelajaran dengan penggunaan kartu kata bergambar dalam meningkatkan membaca permulaan pada anak kelompok B2 TK Bhayangkari Panaikang Makassar. Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah. Adapun paparan data penelitian mencakup (1) hasil penelitian siklus I (2) hasil penelitian siklus II, dimana masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Hal ini betujuan untuk melihat perkembangan alur setiap siklus. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan Pada Anak Kelompok B2 TK Bhayangkari Panaikang Makassar sebagai suatu proses yang mencakup (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan tindakan pembelajaran, (3) hasil observasi dan, (4) refleksi tindakan.

1. **Paparan Hasil Penelitian**
2. **Deskripsi Data Hasil Pada Siklus I**
	* + - 1. **Perencanaan**

Sebelum pelaksanaan tindakan Siklus I dilakukan perencanaan tindakan yaitu persiapan perencanaan meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam penggunaan kartu kata bergambar, dengan melaksanakan observasi awal untuk menentukan metode pembelajaran yang cocok untuk kondisi dan suasana anak, menyusun rencana kegaiatan harian, membuat skenario pembelajaran sesuai dengan penggunaan kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, membuat lembar observasi guru dan anak untuk mengamati proses pembelajaran selama siklus berlangsung, menyusun lembar pengamatan untuk melihat perkembangan kemampuan membaca permulaan anak selama tindakan penelitian diterapkan, serta menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat melaksanakan kegiataan penggunaan kartu kata bergambar agar kegiatan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

28

* + - * 1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan oleh Guru dan peneliti sebagai observer/pengamat. Siklus ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pada hari selasa 13 Maret dan 15 Maret 2012. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan adalah implementasi rencana yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah pelaksanaan langkah-langkah proses pembelajaran yang telah disusun pada rencana perbaikan pembelajaran.

1. **Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 1**

Siklus ini dilaksanakan pada hari selasa 13 Maret 2012. Secara singkat langkah-langkah yang harus ditempuh adalah Mengkaji materi penelitian yang sesuai dengan kurikulum semester II Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar. Mengidentifikasi kemampuan membaca permulaan pada anak yang masih perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode penggunaan kartu kata bergambar dimana metode pembelajaran ini belum pernah diterapkan sebelumnya. Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) yang sesuai dengan kemampuan membaca permulaan, Tema dalam RKH adalah Alam Semesta. Indikator yang digunakan sesuai dengan membaca permulaan. Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan skenario pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu menyiapkan kartu-kartu, Menyiapkan materi yang akan dipelajari anak didik, Membuat lembar observasi guru dan anak untuk mengamati proses pembelajaran selama Siklus berlangsung.

1. Kegiatan Awal (±30 menit)

Guru mengajak anak-anak berbaris dihalaman sekolah, mempersilahkan anak-anak masuk kedalam kelas dan guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdoa sebelum belajar. Sedangkan kegiatan Anak-anak berbaris dihalaman sekolah, masuk ke dalam kelas kemudian anak didik memberi salam dan berdoa sebelum belajar

1. Kegiatan Inti (± 60 menit)

Kegiatan ini merupakan pokok dari kegiatan yang biasa dilakukan dalam proses belajar mengajar, untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan proses belajar mengajar dalam hal pengembangan kemampuan membaca pemulaan anak melalui kartu kata di TK Bhayangkari panikang makassar sebagai berikut:

Pada kegiatan inti dilakukan kegiatan secara rutin adalah pertama-tama guru mengarahkan dan menjelaskan kepada anak kegiatan dengan menggunakan media kartu kata bergambar, yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal guru kemudian memperlihatkan 7 kartu kata, dan menyebutkan satu persatu kartu kata tersebut kepada anak didik. Kemudian guru mengajarkan kepada anak-anak bunyi kata yang ada di kartu kata ”nama anak”, ”ayah”,”Ibu”, dilanjutkan kartu kata untuk mengenal benda-benda yang ada disekitar ”pintu” dan ”kursi” kemudian kartu kata gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama seperti ”piring”, ”pisau”. Setelah guru mengajarkan anak-anak simbol kata yang ada di kartu kata bergambar, selanjutnya guru meminta anak untuk mengikuti apa yang dilakukan guru. Tapi dalam hari pertama ini Guru masih kurang dalam memberikan pujian kepada anak selama pembelajaran berlansung. Sedangkan Pada kegiatan anak yang akan dilakukan adalah anak mendengarkan arahan dan penjelasan dari guru tentang kegiatan metode fonik dengan menggunakan media kartu kata bergambar, dan memperhatikan 7 kartu kata yang diperlihatkan oleh guru, setelah itu anak kemudian mendengarkan satu persatu kartu kata yang disebutkan guru dan mempelajari bunyi kata yang ada di kartu kata seperti: “nama anak” “Ayah”, “Ibu”,”pintu”, “kursi”, “Pisau”, “piring” dari guru, selanjutnya anak mengikuti apa yang diperintahkan guru dan ketika guru memberikan penjelasan berulang-ulang kemudian mempersilahkan kepada anak mengucapkan kartu kata tersebut.

1. Istirahat (± 30 menit)

Guru meminta anak mencuci tangan, meminta anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan dan mempersilahkan anak untuk bermain. Sedangkan kegiatan anak mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan dan anak keluar kelas untuk bermain.

1. Kegiatan Akhir (± 30 menit)

Diskusi kegiatan hari ini dan esok dan guru meminta anak untuk berdoa sbelum pulang dan memberi salam. Sedangkan kegiatan anak diskusi kegiatan hari ini dan esok dan anak berdoa sbelum pulang dan memberi salam.

1. **Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 2**

Siklus ini dilaksanakan pada hari Kamis 15 Maret 2012. Secara singkat langkah-langkah yang harus ditempuh adalah Mengkaji materi penelitian yang sesuai dengan kurikulum semester II Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar. Mengidentifikasi kemampuan membaca permulaan pada anak yang masih perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode penggunaan kartu kata bergambar dimana metode pembelajaran ini belum pernah diterapkan sebelumnya. Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) yang sesuai dengan kemampuan membaca permulaan, Tema dalam RKH adalah Alam Semesta. Indikator yang digunakan sesuai dengan membaca permulaan. Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan skenario pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu menyiapkan kartu-kartu, Menyiapkan materi yang akan dipelajari anak didik, Membuat lembar observasi guru dan anak untuk mengamati proses pembelajaran selama Siklus berlangsung.

* 1. Kegiatan Awal (±30 menit)

Guru mengajak anak-anak berbaris dihalaman sekolah dan mempersilahkan anak-anak masuk kedalam kelas kemudian guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdoa sebelum belajar. Sedangkan kegiatan anak, anak-anak berbaris dihalaman sekolah, masuk ke dalam kelas kemudian anak didik memberi salam dan berdoa sebelum belajar

* 1. Kegiatan Inti (± 60 menit)

Kegiatan ini merupakan pokok dari kegiatan yang biasa dilakukan dalam proses belajar mengajar, pada kegiatan inti adalah pertama-tama guru mengemukakan tema yang akan diajarkan pada hari itu, kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, bagaimana penggunaan media kartu kata dan yang paling penting adalah guru memberikan contoh cara pengucapan huruf yang ada dalam kartu kata, agar anak-anak mudah menirukan, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kartu kata yang dipilih lalu anak diminta untuk membacanya dengan pengucapan bunyi huruf yang benar. Karena kartu kata memiliki berbagai macam jenis, maka guru memperlihatkan jenis-jenis kartu kata kepada anak didik, dan menyebutkan kata yang ada pada kartu kata tersebut, setelah itu guru juga menjelaskan bagaimana pengucapan huruf berdasarkan kata yang diucapkan dan meminta anak untuk mengikuti apa yang dilakukan guru. Dalam hal ini guru juga sudah mengalami peningkatan dalam mempersiapkan, menjelaskan masih terlihat cukup, mempersilahkan mengucapkan kartu kata juga masih telihat cukup dan membimbingnya sambil memberikan pujian sudah terlihat baik dalam menerapkan langkah-langkah penggunaan kartu kata bergambar. Sedangkan kegiatan anak dalam proses kegiatan inti tersebut anak memperhatikan penjelasan guru dan mengulang menyebutkan tema yang telah diajarkan, kemudian latihan membaca dengan menggunakan katu-kata dan melaksanakan kegiatan yang telah diberikan guru, setelah itu anak mengikuti contoh bagaiaman cara pengucapan huruf yang ada dalam kartu kata yang dipilih, kemudian anak diminta untuk membacanya dengan mengucapkan bunyi huruf yang benar. Karena kartu kata memiliki berbagai macam jenis sehingga anak sangat antusias memperhatikan jenis kartu kata yang diperlihatkan guru, dan mendengarkan kata yang diucapkan guru pada kartu kata tersebut, selanjutnya anak selalu memperhatikan penjelasan guru bagaimana cara pengucapan huruf berdasarkan kata yang diucapkan dan mengikuti perintah guru untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh guru.

* 1. Istirahat (± 30 menit)

Guru meminta anak mencuci tangan dan meminta anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan kemudian mempersilahkan anak untuk bermain. Sedangkan kegiatan anak Anak mencuci tangan, anak berdoa sebelum dan sesudah makan dan anak keluar kelas untuk bermain

* 1. Kegiatan Akhir (± 30 menit)

Guru berdiskusi kegiatan hari ini dan esok, guru meminta anak untuk berdoa sebelum pulang dan memberi salam. Sedangkan kegiatan anak bersama guru untuk berdiskusi kegiatan hari ini dan esok kemudian sebelum pulang dan memberi salam.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil keputusan untuk melanjutkan pada siklus berikutnya karena sesuai pengamatan peningkatan kemampuan anak masih di kategorikan kurang.

* 1. **Observasi Siklus I Pertemuan 1**

Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi. Untuk memudahkan pelaksanaannya, peneliti sebagai observer mengamati aktivitas mengajar Guru dan aktivitas belajar anak kelompok B Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar sambil mengisi lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi mengajar guru di TK Bhayangkari Panaikang Makassar aspek penilaian keterampilan mengajar sebagai berikut:

* + - 1. Guru menyiapkan dan menunjukkan kartu kata yang mempunyai gambar.

Pada langkah ini guru telah menyiapkan kemudian menunjukkan kartu kata bergambar. Dalam kategori ini guru melakukan langkah ini pada kategori Cukup (C) karena kartu-kartu yang telah disiapkan masih ada yang kurang sesuai dengan konsep atau topik yang diajarkan .

* + - 1. Guru mengucapkan kata yang ada dalam kartu sambil memperlihatkan gambar yang ada pada kartu, guru mengulang berkali-kali sampai anak paham.

Pada langkah ini guru melakukannya dalam kategori cukup (C) karena guru masih kurang berulang-ulang menjelaskan bagaimana cara penggunaan kartu kata bergambar sehingga masih ada anak yang belum paham.

* + - 1. Guru mempersilahkan Anak didik mengucapkan kembali bunyi yang ada dalam kartu kata.

Pada langkah ini guru melakukan dalam kategori (C) karena guru masih kurang mempersilahkan anak mengucapkan kembali bunyi yang ada pada kartu kata bergambar, masih ada anak yang belum bisa mengucapkannya.

* + - 1. Guru membimbing dan memberi pujian kepada anak selama pembelajaran berlansung.

Pada langkah ini guru masih sedikit memberikan pujian kepada anak didik selama pembelajaran berlangsung sehingga pada langkah ini termasuk kategori kurang (K).

Adapun hasil observasi peneliti tindakan kelas yang diperoleh bahwa dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak melalui penggunaan kartu kata. Yaitu pada siklus I pertemuan I aktivitas guru yang di lakukan yaitu:

Aktivitas anak dalam hal kemampuan membaca permulaan anak yaitu sebagai berikut:

1. Anak sudah mampu mengembangkan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal yaitu: jumlah anak yang memiliki nilai baik adalah 2 anak nilai cukup 3 anak dan 9 anak yang kurang mampu.
2. Mengenal huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya yaitu: jumlah anak yang memperoleh sudah baik 2 anak nilai cukup 2 anak dan yang kurang baik adalah 10 anak perlu yang bimbingan.
3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama yaitu: jumlah anak yang memperoleh nilai baik 2 anak, nilai cukup baik 3 anak, dan kurang baik 9 anak yang perlu bimbingan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil menunjukkan bahwa aktivitas mengajar anak kelompok B Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar pada siklus 1 pertemuan 1 mencapai kategori kurang. Sedangkan aktivitas mengajar guru kelompok B Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar pada siklus 1 pertemuan 1 dengan kategori kurang.

* 1. **Observasi Siklus I Pertemuan 2**

Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi. Untuk memudahkan pelaksanaannya, peneliti sebagai observer mengamati aktivitas mengajar Guru dan aktivitas belajar anak kelompok B Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar sambil mengisi lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi mengajar guru di TK Bhayangkari Panaikang Makassar aspek penilaian keterampilan mengajar sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan dan menunjukkan kartu kata yang mempunyai gambar.

Pada langkah ini guru telah menyiapkan kemudian menunjukkan kartu kata bergambar. Dalam kategori ini guru melakukan langkah ini pada kategori Baik (B) karena kartu-kartu yang telah disiapkan sesuai dengan konsep atau topik yang diajarkan .

1. Guru mengucapkan kata yang ada dalam kartu sambil memperlihatkan gambar yang ada pada kartu, guru mengulang berkali-kali sampai anak paham.

Pada langkah ini guru melakukannya dalam kategori cukup (C) karena guru masih kurang berulang-ulang menjelaskan bagaimana cara penggunaan kartu kata bergambar sehingga masih ada anak yang belum paham.

1. Guru mempersilahkan Anak didik mengucapkan kembali bunyi yang ada dalam kartu kata.

Pada langkah ini guru melakukan dalam kategori (C) karena guru masih kurang mempersilahkan anak mengucapkan kembali bunyi yang ada pada kartu kata bergambar, masih ada anak yang belum bisa mengucapkannya.

1. Guru membimbing dan memberi pujian kepada anak selama pembelajaran berlansung.

Pada langkah ini guru masih sedikit memberikan pujian kepada anak didik selama pembelajaran berlangsung sehingga pada langkah ini termasuk kategori Baik (B).

Adapun hasil observasi peneliti tindakan kelas yang diperoleh bahwa dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak melalui penggunaan kartu kata. Yaitu pada siklus I pertemuan I aktivitas guru yang di lakukan yaitu:

Aktivitas anak dalam hal kemampuan membaca permulaan anak yaitu sebagai berikut:

* + - 1. Anak sudah mampu mengembangkan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal yaitu: jumlah anak yang memiliki nilai baik adalah 3 anak nilai cukup 4 anak dan 7 anak yang kurang mampu.
			2. Mengenal huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya yaitu: jumlah anak yang memperoleh sudah baik 2 anak nilai cukup 4 anak dan yang kurang baik adalah 8 anak perlu yang bimbingan.
			3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama yaitu: jumlah anak yang memperoleh nilai baik 3 anak, nilai cukup baik 4 anak, dan kurang baik 8 anak yang perlu bimbingan.

Berdasarkan hal tersebut, dianggap perlu diadakan perbaikan pada siklus II dari segi keaktifan anak dalam agar perkembangan kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat.

* 1. **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi akhir siklus I, menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih kurang memahami kegiatan penggunaan kartu kata bergambar yang ditunjukkan dengan hasil pengamatan anak berada dalam kategori kurang. Hal ini dimungkinkan karena adanya langkah-langkah dalam kegiatan penggunaan kartu kata bergambar yang kurang optimal dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran seperti guru kurang membimbing anak pada saat mengucapkan kata yang terdapat pada kartu, dan guru kurang memberi kesempatan untuk mengucapkan kata-kata yang terdapat pada kartu secara berulang-ulang.

Selain itu, pada siklus ini juga masih ada beberapa anak yang tidak aktif dalam pembelajaran dan berpartisipasi dalam mengucapkan kartu kata. Kurang optimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan kurang aktifnya anak sehingga dapat menjadi masukan dalam melakukan perbaikan dalam pembelajaran pada siklus II. Diperlukan adanya kerja sama antara guru dan peneliti untuk saling memberikan masukan agar penguasaan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dapat lebih optimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

1. **Deskripsi Data Hasil pada Siklus II**
2. **Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti dan guru merencanakan

tindakan siklus II dengan harapan kekurangan-kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki dan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan penggunaan kartu kata bergambar. Oleh karena itu, pada siklus II ini Guru harus berusaha melaksanakan pembelajaran secara optimal sehingga semua anak aktif dalam proses pembelajaran dengan penggunaan kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, Guru kelompok B Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar, kembali melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan hasil refleksi dari siklus I. Kegiatan siklus II ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 19 Maret 2012 dan hari Kamis , 22 Maret 2012.

1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 1**

Kegiatan siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin, 19 Maret 2012. Langkah-langkah yang ditempuh sama dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 yakni: Secara singkat langkah-langkah yang harus ditempuh adalah Mengkaji materi penelitian yang sesuai dengan kurikulum semester II Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar. Mengidentifikasi kemampuan membaca permulaan pada anak yang masih perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode penggunaan kartu kata bergambar dimana metode pembelajaran ini belum pernah diterapkan sebelumnya. Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) yang sesuai dengan kemampuan membaca permulaan, Tema dalam RKH adalah Alam Semesta. Indikator yang digunakan sesuai dengan membaca permulaan. Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan skenario pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu menyiapkan kartu-kartu, Menyiapkan materi yang akan dipelajari anak didik, Membuat lembar observasi guru dan anak untuk mengamati proses pembelajaran selama Siklus berlangsung.

1. Kegiatan Awal (±30 menit)

Guru mengajak anak-anak berbaris dihalaman sekolah dan mempersilahkan anak-anak masuk kedalam kelas kemudian guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdoa sebelum belajar. Sedangkan kegiatan anak, anak-anak berbaris dihalaman sekolah, masuk ke dalam kelas kemudian anak didik memberi salam dan berdoa sebelum belajar.

1. Kegiatan Inti (± 60 menit)

Pada kegiatan inti pertama-tama guru mengemukakan tema yang akan diajarkan pada hari itu, kemudian guru memperlihatkan kartu kata yang berbeda pada siklus pertama kepada anak, setelah memperlihatkan kartu kata selanjutnya menyebutkan satu persatu kartu kata kepada anak dan mengajarkan bunyi dan simbol huruf pada kata yang ada di kartu kata seperti ”Meja” kepada anak, setelah itu guru meminta kembali untuk mengenal huruf awal dan nama benda yang ada disekitar “pintu dan kursi”, gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama “pisau dan piring” dan guru meminta anak untuk mengikuti apa yang dilakukan guru. Ketika guru mulai menyiapkan, menjelaskan sampai berulang-ulang kemudian mempersilahkan anak untuk mengucapkannya sambil memberikan pujian masih terlihat cukup dalam melaksanakan langkah-langkah penggunaan kartu kata bergambar. Sedangkan kegiatan anak, memperhatikan kartu kata yang berbeda pada siklus pertama, dan menyimak apa yang disebutkan satu persatu kartu kata oleh guru, setelah itu anak memperhatikan dan mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru bagaimana bunyi kata yang ada di kartu kata seperti ”meja”, setelah itu anak mempelajari untuk mengenal huruf awal dan nama benda yang ada disekitar “pintu dan kursi”, gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama “pisau dan piring” dan anak mengikuti apa yang dilakukan guru.

1. Istirahat (± 30 menit)

Guru meminta anak mencuci tangan dan meminta anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan kemudian mempersilahkan anak untuk bermain. Sedangkan kegiatan anak Anak mencuci tangan, anak berdoa sebelum dan sesudah makan dan anak keluar kelas untuk bermain

1. Kegiatan Akhir (± 30 menit)

Guru berdiskusi kegiatan hari ini dan esok, guru meminta anak untuk berdoa sebelum pulang dan memberi salam. Sedangkan kegiatan anak bersama guru untuk berdiskusi kegiatan hari ini dan esok kemudian sebelum pulang dan memberi salam.

1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 11**

Kegiatan siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Maret 2012. Langkah-langkah yang ditempuh sama dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya yakni: Secara singkat langkah-langkah yang harus ditempuh adalah Mengkaji materi penelitian yang sesuai dengan kurikulum semester II Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar.

Mengidentifikasi kemampuan membaca permulaan pada anak yang masih perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode penggunaan kartu kata bergambar dimana metode pembelajaran ini belum pernah diterapkan sebelumnya. Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) yang sesuai dengan kemampuan membaca permulaan, Tema dalam RKH adalah Alam Semesta. Indikator yang digunakan sesuai dengan membaca permulaan. Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan skenario pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu menyiapkan kartu-kartu, Menyiapkan materi yang akan dipelajari anak didik, Membuat lembar observasi guru dan anak untuk mengamati proses pembelajaran selama Siklus berlangsung.

1. Kegiatan Awal (±30 menit)

Guru mengajak anak-anak berbaris dihalaman sekolah dan mempersilahkan anak-anak masuk kedalam kelas kemudian guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdoa sebelum belajar. Sedangkan kegiatan anak, anak-anak berbaris dihalaman sekolah, masuk ke dalam kelas kemudian anak didik memberi salam dan berdoa sebelum belajar.

1. Kegiatan Inti (± 60 menit)

Pada kegiatan inti pertama-tama guru mengemukakan tema yang akan diajarkan pada hari itu, kemudian guru memperlihatkan kartu kata yang berbeda pada siklus pertama kepada anak, setelah memperlihatkan kartu kata selanjutnya menyebutkan satu persatu kartu kata kepada anak dan mengajarkan bunyi dan simbol huruf pada kata yang ada di kartu kata seperti ”Meja” kepada anak, setelah itu guru meminta kembali untuk mengenal huruf awal dan nama benda yang ada disekitar “pintu dan kursi”, gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama “pisau dan piring” dan guru meminta anak untuk mengikuti apa yang dilakukan guru. Ketika guru mulai menyiapkan, menjelaskan sampai berulang-ulang kemudian mempersilahkan anak untuk mengucapkannya sambil memberikan pujian masih terlihat cukup dalam melaksanakan langkah-langkah penggunaan kartu kata bergambar. Sedangkan kegiatan anak, memperhatikan kartu kata yang berbeda pada siklus pertama, dan menyimak apa yang disebutkan satu persatu kartu kata oleh guru, setelah itu anak memperhatikan dan mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru bagaimana bunyi kata yang ada di kartu kata seperti ”meja”, setelah itu anak mempelajari untuk mengenal huruf awal dan nama benda yang ada disekitar “pintu dan kursi”, gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama “pisau dan piring” dan anak mengikuti apa yang dilakukan guru.

1. Istirahat (± 30 menit)

Guru meminta anak mencuci tangan dan meminta anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan kemudian mempersilahkan anak untuk bermain. Sedangkan kegiatan anak Anak mencuci tangan, anak berdoa sebelum dan sesudah makan dan anak keluar kelas untuk bermain.

1. Kegiatan Akhir (± 30 menit)

Guru berdiskusi kegiatan hari ini dan esok, guru meminta anak untuk berdoa sebelum pulang dan memberi salam. Sedangkan kegiatan anak bersama guru untuk berdiskusi kegiatan hari ini dan esok kemudian sebelum pulang dan memberi salam.

1. **Observasi Siklus II Pertemuan 1**

Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi. Untuk memudahkan pelaksanaannya, peneliti sebagai observer mengamati aktivitas mengajar Guru dan aktivitas belajar anak kelompok B Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar. Sambil mengisi lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran menggunakan kegiatan penggunaan kartu kata bergambar yang dilaksanakan oleh anak kelompok B Taman Kanak-kanak Bhyangkari Panaikang Makassar pada siklus II pertemuan 1 yaitu:

Tahap observasi yang dilakukan adalah mencatat semua peristiwa yang dialami anak didik, situasi dan kondisi belajar anak berdasarkan lembar observasi yang dibuat. Dalam hal ini menyangkut perhatian dan kemampuan membaca permulaan anak dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Peneliti melakukan penilaian dengan mengisi lembar observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas belajar anak didik. Hasil observasi mengajar guru di TK Bhayangkari Panaikang Makassar aspek penilaian keterampilan mengajar sebagai berikut:

* + - * 1. Guru menyiapkan dan menunjukkan kartu kata yang mempunyai gambar.

Pada langkah ini guru telah menyiapkan kemudian menunjukkan kartu kata bergambar. Dalam kategori ini guru melakukan langkah ini pada kategori cukup (C) karena guru masih kadang-kadang dalam menyiapkan kartu-kartu yang sesuai dengan konsep atau topik yang diajarkan .

* + - * 1. Guru mengucapkan kata yang ada dalam kartu sambil memperlihatkan gambar yang ada pada kartu, guru mengulang berkali-kali sampai anak paham.

Pada langkah ini guru melakukannya dalam kategori cukup (C) karena guru kadang-kadang masih ada beberapa kata yang tidak disebutkan dalam mengucapkan kata yang ada pada kartu sambil memperlihatkan gambar yang ada pada kartu dan sudah ada beberapa anak melakukan dan mengulangnya beberpa kali.

* + - * 1. Guru mempersilahkan Anak didik mengucapkan kembali bunyi yang ada dalam kartu kata.

Pada langkah ini guru melakukan dalam kategori cukup (C) karena kadang-kadang Guru mempersilahkan anak didik untuk mengucapkan kembali bunyi yang ada pada kartu.

* + - * 1. Guru membimbing dan memberi pujian kepada anak selama pembelajaran berlansung.

Pada langkah ini guru melakukan dalam kategori cukup (C) dalam memberikan pujian kepada anak didik selama pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil observasi peneliti tindakan kelas yang diperoleh bahwa dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak melalui penggunaan kartu kata. Yaitu pada siklus II pertemuan I aktivitas guru yang di lakukan yaitu:

Aktivitas anak dalam hal kemampuan membaca permulaan anak yaitu sebagai berikut:

* + - 1. Anak sudah mampu mengembangkan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal yaitu: jumlah anak yang memiliki nilai baik adalah 7 anak nilai cukup 3 anak dan 4 anak yang kurang mampu.
			2. Mengenal huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya yaitu: jumlah anak yang memperoleh sudah baik 9 anak nilai cukup 3 anak dan yang kurang baik adalah 2 anak perlu yang bimbingan.
			3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama yaitu: jumlah anak yang memperoleh nilai baik 7 anak, nilai cukup baik 5 anak, dan kurang baik 2 anak yang perlu bimbingan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil menunjukkan bahwa aktivitas mengajar anak kelompok B Taman Kanak-kanak Bhyangkari Panaikang Makassar pada siklus II pertemuan 1 mencapai kategori cukup berhasil. Sedangkan aktivitas mengajar guru kelompok B Taman Kanak-kanak Makassar pada siklus II pertemuan 1 dengan kategori berhasil.

1. **Observasi Siklus I Pertemuan 2**

Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi. Untuk memudahkan pelaksanaannya, peneliti sebagai observer mengamati aktivitas mengajar Guru dan aktivitas belajar anak kelompok B Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar. Sambil mengisi lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran menggunakan kegiatan penggunaan kartu kata bergambar yang dilaksanakan oleh anak kelompok B Taman Kanak-kanak Bhyangkari Panaikang Makassar pada siklus II pertemuan 11 yaitu:

Tahap observasi yang dilakukan adalah mencatat semua peristiwa yang dialami anak didik, situasi dan kondisi belajar anak berdasarkan lembar observasi yang dibuat. Dalam hal ini menyangkut perhatian dan kemampuan membaca permulaan anak dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Peneliti melakukan penilaian dengan mengisi lembar observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas belajar anak didik. Hasil observasi mengajar guru di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar aspek penilaian keterampilan mengajar sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan dan menunjukkan kartu kata yang mempunyai gambar.

Pada langkah ini guru telah menyiapkan kemudian menunjukkan kartu kata bergambar. Dalam kategori ini guru melakukan langkah ini pada kategori Baik (B) karena kartu-kartu yang telah disiapkan sesuai dengan konsep atau topik yang diajarkan .

1. Guru mengucapkan kata yang ada dalam kartu sambil memperlihatkan gambar yang ada pada kartu, guru mengulang berkali-kali sampai anak paham.

Pada langkah ini guru melakukannya dalam kategori Baik (B) karena guru sudah baik melakukan dalam mengucapkan kata yang ada pada kartu sambil memperlihatkan gambar yang ada pada kartu dan sudah ada beberapa anak melakukan dan mengulangnya beberapa kali.

1. Guru mempersilahkan Anak didik mengucapkan kembali bunyi yang ada dalam kartu kata.

Pada langkah ini guru melakukan dalam kategori baik (B) karena guru sudah mmapu mempersilahkan anak didik untuk mengucapkan kembali bunyi yang ada pada kartu.

1. Guru membimbing dan memberi pujian kepada anak selama pembelajaran berlansung.

Pada langkah ini guru melakukan dalam kategori baik (B) sudah memberikan pujian kepada anak didik selama pembelajaran berlangsung sehingga.

Adapun hasil observasi peneliti tindakan kelas yang diperoleh bahwa dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak melalui penggunaan kartu kata. Yaitu pada siklus I pertemuan I aktivitas guru yang di lakukan yaitu:

Aktivitas anak dalam hal kemampuan membaca permulaan anak yaitu sebagai berikut:

* + - 1. Anak sudah mampu mengembangkan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal yaitu: jumlah anak yang memiliki nilai baik adalah 12 anak nilai cukup 2 anak dan kurang baik sudah tidak ada lagi.
			2. Mengenal huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya yaitu: jumlah anak yang memperoleh sudah baik 12 anak nilai cukup 1 anak dan yang kurang baik adalah 1 anak perlu yang bimbingan.
			3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama yaitu: jumlah anak yang memperoleh nilai baik 11 anak, nilai cukup baik 2 anak, dan kurang baik 1 anak yang perlu bimbingan.
1. **Refleksi**

Setelah hasil observasi terkumpul selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan dari hasil tersebut tidak perlu diadakan siklus III karena telah memperoleh hasil yang sangat baik. Pada pertemuan ke dua akhir siklus II terlihat bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan sangat baik.

1. **PEMBAHASAN**

Kemampuan membaca permulaan adalah sesuatu yang harus dikembangkan dan harus dimiliki oleh setiap anak. La Barge (1982: 34) mengemukakan bahwa Karena “kemampuan membaca dan menulis merupakan bekal utama bagi anak-anak untuk dapat memahami mata pelajaran yang diberikan di sekolah”. Dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak adalah kemandirian anak pada saat membaca mulai ada tetapi anak belum bisa di lepas sepenuhnya saat membaca kata atau kalimat. Hal tersebut di atas juga dilakukan di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar namun pada umumnya kemampuan membaca permulaan anak masih kurang.

Untuk itu pada tahap ini masih perlu ada bantuan yang diberikan oleh guru atau orang tua kepada anak melalui berbagai latihan terbimbing atau dalam bentuk mengadakan les disekolah, salah satunya yaitu dengan menggunakan kartu kata bergambar dalam proses belajar mengajar agar kemampuan membaca permulaan anak dapat dikembangkan dengan baik.

Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus yakni siklus I dan siklus II pada setiap siklus peneliti melakukan interpensi perilaku yang diharapkan akan terbentuk pada anak. Interpensi tersebut akan diberi instruksi pelajaran bermain dengan penggunaan kartu kata bergambar. Hal ini dimaksud untuk melihat perubahan dari kemampuan anak yang menjadi sasaran dalam penelitian ini.

1. Anak sudah mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal berdasarkan hasil penelitian bahwa anak yang baik kemampuannya dalam membaca permulaan adalah sudah baik. dalam menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal anak sudah mampu menyebutkan simbol-simbol huruf seperti symbol huruf pada nama anak, Ayah, Ibu, pintu.
2. Mengenal huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya berdasarkan penelitian bahwa kemampuan anak masih kurang, hal ini dapat dilihat anak masih kurang mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada di sekitar anak seperti meja dan piring.
3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama berdasarkan hasil penelitian bahwa kemampuan anak masih kurang. Hal ini dapat dilihat anak masih kurang memahami bagaimana menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama seperti pisau dan piring.

Perubahan kemampuan membaca permulaan yang terjadi pada anak Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Panaikang Makassar pada dasarnya merupakan hasil interpensi yang diberikan oleh peneliti melalui pembelajaran pada 2 siklus yang telah dilakukan. Perilaku-perilaku yang berubah pada dasarnya merupakan hasil belajar dan hasil sugesti yang dilakukan dan diberikan oleh orang lain, dalam hal ini peneliti.

Pendapat tersebut mengidentifikasikan bahwa penggunaan kartu kata bergambar dijadikan sebagai cara untuk mengubah perilaku anak termasuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-kanak

Oleh karena itu melihat hasil dari dua kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I yang belum optimal, dikarenakan masih banyak anak yang masuk dalam kategori kurang mampu pada semua item, maka masih perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak pada siklus II.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak. Menurut Farida Rahim (2007: 16) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak yaitu faktor Fisiolgis, Intelektual, Lingkungan dan Pisikologis. Oleh karen itu orang tua maupun guru harus pintar-pintar mengetahui tahap perkembangan anaknya terutama dalam hal kemampuan membaca permulaan anak sehingga mampu memberikan lingkungan yang kondusif bagi anak.

Hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa dari item yang diamati pada umumnya sudah masuk kategori baik karena anak-anak kemampuan membaca permulaannya sudah ada yang masuk pada penilaian sangat mampu dan mampu, meskipun masih ada sebagian kecil anak yang kemampuan mambacanya belum mampu. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak, semakin meningkat setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan kartu kata bergambar.

Perkembangan kemampuan membaca permulaan anak akan semakin berkembang dan baik jika orang tua maupun guru tidak akan merasa bosan membimbing dan menstimulus dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan dan usia anak.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + - * 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode penggunaan kartu kata bergambar dapat meningkatkan membaca permulaan anak kelompok B2 TK Bhayangkari Panaikang Makassar. Hal ini ditandai dengan anak sudah mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. sehingga ≥80% jumlah anak didik pada kelompok B2 TK Bhayangkari Panaikang Makassar sudah mengalami peningkatan dalam hal penggunaan kartu kata bergambar melalui kemampuan membaca permulaan.

* + - * 1. **Saran**

Berdasarkan apa yang telah disampaikan maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada Guru Taman Kanak-kanak agar dapat memberikan pembelajaran kartu kata dalam upaya mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak di sekolah.
2. Kepada pihak sekolah disarankan agar dapat melengkapi sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di sekolah.
3. Kepada orang tua anak yang menjadi sasaran dalam penelitian ini agar dapat membantu anak untuk lebih giat lagi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di Taman Kanak-kanak.

52

**DAFTAR PUSTAKA**

Adiningsih, N. U. 2001. *Pendidikan Anak Dini Usia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Amin, M. (1995). Ortopedagogik Anak Tunagrahita. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud PPTG.

Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dalwadi. (2002). Pengaruh Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pengajaran Membaca Permulaan Bagi Anak Tunagrahita Ringan. Skripsi S1 Pada Jurusan PLB FIP UPI Bandung: tidak diterbitkan.

Dardjowidjojo, S, 2003. *Psikolingustik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Davidoff, L. L. 1988. *Psikologi: suatu Pengantar Jilid 1*(Alih Bahasa: Mari Juniati). Jakarta: Erlangga.

Depdiknas, 2006. *Pedoman pambelajaran di Taman Kanak-Kanak*, Ditjen Mandiknas,Jakarta.

Doman, G dan Doman, J. 1990. *How to teach your baby to read: Bagaimna mengajar bayi anda membaca* (Alih Bahasa: Grace Satyadi). Jakarta: Tigaraksa Satria.

Farida, 2007. *Penggunaan Kartu Kata Sebagai* *Media Belajar Mengajar Masa Kini*. <http://ktsp.diknas.go.id/download/ktsp_sma/14.ppt>,

Hurlock, E. B. 1991. *Perkembangan Anak jilid I* (Alih bahasa: Meitasari Tjandrasa dan Muslichach Zakarsih). Jakarta : Erlangga.

Jeanne Chall, 1979. *Pembelajaran membaca permulaan dan bermain kartu kata*, (Online)*,* [http://pendidikan-rumah.blogspot.com/2007/08/membuat-kartu-kata-untuk-belajar-membaca.html](http://pendidikan-rumah.blogspot.com/2007/08/membuat-kartu-kata-untuk-belajar.html)(diakses 23 Desember 2010).

La Barge, 1982. *Pelaksanaan latihan Membaca Permulaan*. Banjarmasin. Malang: PPS IKIP Malang.

Lamb dan Arnold, (1976). Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Permainan Bahasa. Malang : PPS UM

Latkheru, John D. 1983, Media Pembelajaran. Jakarta : Dep. Dikbud.

54

Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

55

Nunan, David. 1989. *Designing Tasks for the Communicative Classroom.* Cambridge: Cambridge University Press.

Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.

Omar Hamalik. 2003,  *Prestasi Belajar,* PenerbitRajaGrafindo Persada Jakarta

Patmonodewo, S. 1995. *Pendidikan Anak Prasekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya, W. 2006. *Strtegi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Shinny, 1991. Istikdamis Suwar Wal Bithagoh Fi Ta’limil Lughah Arabiyah. Ridyadh : Maktabah Tarbiyah Al- Arabiyah.

Sukmadinata, N.S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta*: PT. Remaja Rosdakarya.

Suprayekti, 2004. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat tenaga pendidikan.

Soejono. 2004. *Awal Membaca Permulaan Anak Usia Dini* (Online) , *h*ttp://tarmizi.wordpress.com/2008/12/02/penerapan-metode pembelajaran-m*embaca-permulaan.*(diakses29 September 2009 09/16:20).

Umar, A. dan Kaco, N. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas: Pengantar Ke Dalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi*. Makassar; Badan Penerbit UNM.

-------------- ,2004. Kurikulum 1994. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.